

**ANALISIS EKSISTENSI DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM *TEMBANG DOLANAN* JAWA SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing:

Nur Alfin Hidayati, S.Pd.,M.Pd.

Sutrimah, S.Pd.,M.Pd.

Oleh:

Surya Febi Dita Rahayuningsih

15110046

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2018/2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS EKSISTENSI DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM *TEMBANG DOLANAN* JAWA SERTA HUBUNGANNYA
DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD

Oleh

SURYA FEBI DITA RAHAYUNINGSIH

15110046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji


Ketua : Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN : 0004075701

Sekretaris : Abdul Ghoni Asror, M.Pd.
NIDN : 0704118901

Anggota : 1. Nur Alfin Hidayati, M.Pd.
NIDN : 0728098702

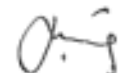
2. Dra. Fathia Rosyida, M.Pd.
NIDN : 0004075701

3. Fitri Nurdianingsih, M.Pd.
NIDN : 0729058701


.....


.....


.....


.....


.....



Mengesahkan:
Rektor,


Drs. SUHRAN, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Proses sosialisasi masa usia dini, masa kanak-kanak kemasa remaja, lalu dewasa yang kemudian membentuk pribadi dalam dirinya. Pembentukan kepribadian dapat terwujud dengan adanya pengaruh lingkungan tempat tinggal, teman, sekolah, dan juga keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, pembentukan kebiasaan dan juga sikap anak. Pembentukan karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dalam pendidikan yang setara dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga sekolah menengah atas. Peran pendidikan sangatlah penting karena dalam pendidikan bukan hanya terdapat kegiatan belajar mengajar, tetapi dalam pendidikan seorang siswa juga mendapat bimbingan, pengarahan, motivasi, pengembangan, juga keterampilan dari seorang pengajar atau guru, hal tersebut yang dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik, sopan, santun, dan dapat memanusiasikan manusia, serta mampu bersosialisasi secara baik dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya

sebuah proses untuk mencapai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan sikap seseorang. Sikap baik akan memberikan cerminan yang baik pula untuk diri seseorang, sehingga akanimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlakul kharimah.

Ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah yang seimbang akan membentuk pribadi yang bermutu dan bermartabat, namun sangat disayangkan untuk saat ini tujuan pendidikan yang dicita-citakan masih belum tercapai dengan sempurna. Pendidikan kita sedang dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa. Moral anak bangsa yang sangat minim akan sikap yang baik, peduli sosial, peduli lingkungan, dan hal baik lainnya. Moral buruk pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya pembinaan atau pendidikan budi pekerti yang sering terjadi di lingkungan kita sekarang ini, banyaknya kejadian di usia remaja dan dewasa atau tua seperti kenakalan remaja, tawuran massal, penggunaan obat-obatan terlarang, pelecehan seksual. Melihat contoh di atas, sebaiknya kita bisa mengendalikan diri sendiri juga mengendalikan keluarga, generasi penerus bangsa untuk selalu mendapatkan bimbingan yang baik dari sekolah, keluarga, juga lingkungan masyarakat sekitar. Untuk meminimalisir hal-hal yang buruk yang mungkin terjadi, apalagi peran kita sebagai seorang pendidik, seorang pendidik harus mampu mendidik, membina, mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak dan memberikan himbauan terhadap hal yang buruk bagi dirinya. Paparan di atas secara tertulis menjelaskan pentingnya bimbingan dari keluarga maupun bimbingan dari sekolah, dan peran seorang guru dalam usaha membentuk karakter yang baik bagi peserta didik/anak. Untuk mewujudkan hal yang mulia tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah

satu cara tersebut adalah melalui karya sastra, seseorang dapat menangkap makna dan maksud setiap pernyataan yang dapat tertuang dalam karya sastra yaitu nilai.

Nilai hakiki yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia adalah seni. Terdapat beberapa macam karya seni yang dapat menjadi sumber edukatif dalam membangun karakter manusia. Salah satu karya seni tersebut adalah seni musik (*tembang dolanan Jawa*). Sudah terbukti bahwa musik (*tembang dolanan Jawa*) itu bisa mempengaruhi hidup seseorang. Hidup seseorang yang mencakup kepribadian, sikap, cara pandang, juga perilaku seseorang untuk melakukan atau menilai sesuatu. Dengan mendengarkan musik (*tembang dolanan Jawa*), seseorang dapat menghadirkan suasana yang mempengaruhi batinnya. Secara tidak langsung nilai-nilai yang ditanamkan melalui musik (*tembang dolanan Jawa*) akan melekat dan menjadi karakter bagi seseorang yang mendengarkannya. Indonesia adalah Negara yang mengenal musik sejak zaman nenek moyang. Bahkan dari awal Islam masuk ke Indonesia pun menggunakan musik, terbukti dari Walisongo menggunakan syair atau lagu-lagu dengan menggunakan bahasa daerah setempat yang dikaitkan dengan ajaran Islam. Lagu-lagu tersebut masih ada hingga saat ini yaitu yang sering kita dengar sebagai syair sebelum sholat dan juga lagu daerah. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa musik dapat masuk dalam situasi dan kondisi apapun, dan musik juga dapat mempengaruhi daya pikir seseorang, mempengaruhi perilaku juga tindakan seseorang.

Musik juga dikenal di berbagai belahan dunia, bahkan disetiap pelosok daerah pun juga memiliki musik tersendiri, musik di daerah-daerah juga dapat berfungsi sebagai media beribadah, media mengekspresikan budaya dan kekayaan daerahnya, dan sebagai pendukung lain yang dapat memperkuat eksistensi

wilayahnya. Salah satu daerah yang terkenal akan lagu daerahnya adalah tanah Jawa. Jawa yang kaya akan budaya masih sangat menjunjung tinggi kearifan lokal dari daerahnya, terbukti banyak ungkapan yang masyarakat Jawa apresiasi dalam *tembang* (lagu) daerah yang masih eksis hingga saat ini. Namun, juga tidak sedikit yang hilang atau yang sudah tidak dikenal termakan zaman. Lagu daerah di Indonesia dapat dikategorikan dari berbagai segi yang bisa dilihat dari kategori umur atau untuk siapa lagu itu ditujukan. Lirik dalam lagu daerah tersebut, nada yang digunakan, syair, instrumen, dan sebagainya yang menyelimuti tentang musik. Contoh dari kategori tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut : Lagu *dolanan*, lagu daerah untuk remaja, lagu daerah umum, dan lagu daerah untuk dewasa atau bisa dikenal dengan sebutan *campursari*. Lagu daerah akan menjadi berbeda jika dilihat dari lirik tangga nada lagunya. Misalnya, lagu (*tembang dolanan*) anak yaitu lagu yang syairnya ditujukan untuk anak-anak. Lagu anak-anak biasanya dinyanyikan pada saat anak bermain. Musik atau *tembang dolanan* Jawa memang menjadi media permainan anak, mayoritas permainan anak diselingi dengan musik atau *tembang dolanan* Jawa.

Lagu atau *tembang dolanan* berbahasa Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik. *Tembang dolanan* anak merupakan suatu hal yang menarik karena sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang masih suka bermain, di dalamnya juga mengandung ajaran-ajaran atau nilai-nilai budi pekerti. Dengan adanya nilai-nilai yang positif yang terkandung di dalam lagu atau *tembang dolanan* anak itulah yang membuat orang tua sekarang masih tetap mengajarkan *tembang-tembang dolanan* Jawa pada keturunannya, lagu *dolanan*

Jawa dikenal bukan melalui keluarga saja, tetapi di sekolah pun anak juga diajarkan menyanyikan lagu atau *tembang dolanan Jawa*. Guru juga memberikan contoh yang baik sesuai dengan *tembang* yang dinyanyikan dan makna yang terkandung dalam *tembang* tersebut. Fungsi dari pengajaran tersebut adalah supaya anak mengetahui budaya turun temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita berupa *tembang dolanan Jawa*, serta mampu memahami juga dapat merealisasikan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Lirik dalam *tembang dolanan* anak Jawa juga mempunyai makna religius, kebersamaan, kebangsaan, dan nilai estetis. Untuk melestarikan kebudayaan dan juga nilai positif yang terkandung dalam *tembang dolanan Jawa* yang sudah ada sejak nenek moyang kita alangkah lebih baiknya jika *tembang dolanan* dikenalkan dan tetap diajarkan pada generasi muda terutama anak-anak, karena mereka merupakan pemegang tongkat estafet perjalanan hidup berbangsa dan bernegara. Bila mereka kurang pemahaman dan pengalaman pada potensi seni budaya bangsa dikhawatirkan kelak bangsa ini akan kehilangan jatidiri dan karakter yang berbudi luhur. Pada kemajuan zaman saat ini dapat dibayangkan sangat ironis, dikarenakan generasi muda khususnya anak-anak yang tinggal di daerah yang banyak mendapat pengaruh budaya *modern* pada umumnya tidak mengenal *tembang dolanan Jawa* tersebut meskipun mereka asli orang Jawa. Mereka kurang berminat mempelajari apalagi menghafal *tembang dolanan* bahasa Jawa tersebut. Pada saat ini, anak-anak lebih mudah menyanyikan dan menghafal lagu-lagu berbahasa Indonesia daripada *tembang dolanan* yang menggunakan bahasa Jawa. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang tua zaman sekarang meskipun berasal dari etnis Jawa, tetapi mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa ibu atau bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari. *Tembang dolanan* Jawa mempunyai peranan yang penting untuk anak-anak karena di dalam lagu *dolanan* tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan yang dapat dijadikan tuntunan bagi anak-anak. Nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan tersebut dapat dilihat melalui makna budaya yang terdapat pada *tembang dolanan* Jawa. *Tembang dolanan* Jawa harus dipertahankan pada zaman sekarang ini karena *tembang dolanan* Jawa sekarang ini mulai tergerus akan lagu anak-anak *modern* yang berbahasa Indonesia yang isi lirik lagunya kebanyakan mengandung tentang percintaan antara anak laki-laki dan perempuan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait eksistensi dan nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut akan dikupas dalam *tembang-tembang dolanan* Jawa dan nantinya akan dijadikan media untuk membentuk pendidikan karakter pada siswa dalam sebuah pembelajaran di sekolah maupun dalam lingkup keluarga. Beberapa *tembang* yang akan diteliti yaitu *tembang dolanan gundu-gundul pacul, dhondhong apa salak, menthok-menthok, jaranan, padhang bulan, ilir-ilir, dan juga sluku-sluku bathok*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeksisan lagu (*tembang dolanan* anak) pada masa sekarang, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi di sekolah, lingkungan masyarakat,

dan kepada beberapa responden, responden tersebut meliputi anak SD kelas bawah yang berasal dari berbagai sekolah dari sekolah favorit, menengah, juga pelosok, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru, ibu rumah tangga, ibu pekerja yang menjadi pokok utama sumber informasi dan pengajaran terhadap anak. Peneliti ingin mengungkap bagaimana eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada masa kini, apakah anak-anak pada saat ini juga masih diajarkan *tembang-tembang dolanan* saat di sekolah maupun dalam keluarga. Karena *tembang dolanan* ini merupakan media yang mudah untuk diajarkan pada anak, cukup dengan menyanyikannya sambil bermain juga secara tersirat memberikan pengertian terhadap makna isi lagu (*tembang dolanan* anak) agar anak dapat menyanyikan dengan benar juga mengetahui apa yang dilakukannya tersebut mempunyai makna yang sangat mendalam dan dapat diterapkan dalam kehidupannya kelak. Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat dirumuskan judul penelitian “Analisis Eksistensi dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Tembang Dolanan* Jawa Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesi di SD”.

B. Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam *tembang dolanan* Jawa?

3. Bagaimanakah eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *tembang dolanan* Jawa serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD?

C. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *tembang dolanan* Jawa.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimanakah eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *tembang dolanan* Jawa serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

D. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam *tembang dolanan* Jawa.
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimanakah eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *tembang dolanan* Jawa serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi anak

- 1) Dapat memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam *tembang dolanan* Jawa.
- 2) Dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Dapat membentuk karakter anak dalam hal yang baik dan berbudi luhur.

b. Bagi pendidik/penulis.

- 1) Menambah pengalaman dan pembelajaran dalam menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi sekolah/lembaga

- 1) Sebagai salah satu kajian yang dapat memperkaya metode/teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- 2) Sebagai masukan kepada pihak terkait untuk mengkaji lebih jauh tentang *tembang dolanan* Jawa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan atau pengetian terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut Zaenal Abidin eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi, atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Sementara dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan juga berarti watak. Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2. Pendidikan Karakter

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

3. Karakter

Karakter berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu "*kharakter*", "*kharassein*". Dan "*kharax*", yang bermakna "*tools for making*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Kata ini mulai digunakan dalam bahasa Prancis sebagai "*caractere*" pada abad ke-14 ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata "*caractere*" ini berubah menjadi "*character*". Adapun di dalam bahasa Indonesia kata "*character*" ini mengalami perubahan menjadi "karakter" (Ratna Megawangi dalam Elmubarok 2013:102). Sementara dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan juga berarti watak. Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri.

5. *Tembang Dolanan Jawa*

Tembang atau lagu menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lagu atau ragam suara yang dinyanyikan, nyanyi-nyanyian, ragam nyanyi (musik *gamelan*). *Dolanan* berasal dari kata “*dolan*” yang artinya bermain-main. Dalam hal ini, kata *dolan* yang dimaksudkan adalah *dolan* yang artinya main. Yang terdapat akhiran –an, sehingga menjadi *dolanan*. *Tembang dolanan* anak Jawa yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah nyanyian atau lagu-lagu yang mengiringi permainan tradisional anak-anak di Jawa. Lagu *dolanan* anak pada masyarakat Jawa juga merupakan kebudayaan Jawa yang turun temurun, sehingga lagu *dolanan* anak Jawa seharusnya kita lestarikan, karena pada zaman yang *modern* seperti saat ini *tembang dolanan* anak Jawa sudah tergeser dengan permainan elektronik. Suyanto (Via Nurhidayati, 2011:5) menyatakan bahwa permainan mempunyai relevansi sebagai sarana mendidik anak. Permainan yang dimainkan secara baik dalam proses belajar akan memberikan dampak yang positif bagi anak. Dampak positif dari penggunaan permainan dalam pendidikan antara lain : Menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan rasa *stress* dalam lingkungan belajar, mengajak orang lain terlibat penuh, meningkatkan proses belajar, membangun kreatifitas diri, mencapai tujuan kesenangan, meraih makna belajar melalui pengalaman, memfokuskan siswa sebagai sumber belajar.

6. Belajar atau Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Belajar juga dapat dikatakan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sehingga belajar ini merupakan suatu kegiatan yang harus ada di dalam kehidupan manusia sesuai dengan naluri manusia yang ingin selalu maju, terutama dalam proses pendidikan formal.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan juga merupakan pembelajaran yang memuat mengenai seluk beluk bahasa yang dapat digunakan sebagai acuan dalam berbahasa lisan maupun dalam berbahasa tulis. BSNP (2006) mengemukakan tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, juga menghargai dan

mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Analisis Eksistensi dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Tembang Dolanan* Jawa Serta Hubungannya dengan Pendidikan Bahasa Indonesia di SD” adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keeksisan *tembang dolanan* Jawa pada masa sekarang dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu *tembang dolanan* Jawa serta hubungan antara pendidikan karakter dengan *tembang dolanan* Jawa dan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Tembang *Dolanan* Jawa

Syair atau *tembang* adalah puisi. Lagu atau *tembang* merupakan folklor lisan dan bisa juga disebut sebagai puisi yang dilagukan atau puisi lagu. Sebagai sebuah karya seni, puisi, termasuk puisi anak mengandung berbagai unsur keindahan. Khususnya keindahan yang dicapai lewat bentuk-bentuk kebahasaan. Keindahan bahasa puisi lagu, lagu, dan *tembang-tembang dolanan*, terutama dicapai lewat permainan bahasa yang berupa berbagai bentuk *paralelisme* struktur dan perulangan, baik perulangan bunyi maupun kata. Lewat perulangan bunyi pada kata-kata terpilih akan dapat menimbulkan aspek persajakan dan irama puisi yang menyebabkan puisi menjadi indah dan melodius (Nurgiyantoro 2005:103).

Tembang dolanan merupakan salah satu bentuk folklor lisan yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan karya panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara, atau hanya berdasarkan irama (Danandjaja 2002:46). Dengan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, masyarakat Jawa memiliki banyak puisi dan *tembang-tembang dolanan* Jawa. Khususnya pada karya sastra puisi dan *tembang dolanan*. *Tembang dolanan* pada masyarakat Jawa sering dimainkan pada permainan anak-anak, anak-anak bermain sambil menyanyikan *tembang dolanan* Jawa. *Tembang dolanan* Jawa ini sendiri tidak dapat diketahui secara pasti

kan penciptanya dan mewaris secara turun-menurun dalam bentuk lisan. Namun, dewasa ini *tembang dolanan* tersebut sebagian telah dibukukan antara lain untuk menjaga agar tidak hilang dari peredaran dan dapat diwariskan melalui media tulis (Nurgiyantoro 2005:106).

Tembang dolanan Jawa selalu memiliki syair dengan bahasa yang sangat indah, namun juga memiliki makna yang sarat akan nilai pendidikan moral. *Tembang dolanan* dengan makna yang terkandung di dalamnya memuat tentang budi pekerti yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter. (Nurgiyantoro 2010:110) megatakan secara umum bahwa *tembang dolanan* itu mengandung makna yang berkaitan antara lain dengan masalah adat-istiadat, budi pekerti, sopan santun, moral, sindiran, kebersihan, lingkungan hidup, kesehatan, dan religius. Namun, satu hal yang terasa kental pada umumnya *tembang dolanan* itu adalah adanya unsur kejenuaan, main-main, humor, dan mengajak pendengar untuk bersenang-senang. *Tembang dolanan* ini sendiri merupakan sastra anak, sastra anak ini sangat berbeda dengan sastra dewasa. Sastra anak lebih identik dengan penyederhanaan bahasa yang digunakan, bentuk, dan isinya, karena memang ditujukan untuk anak-anak yang belum mampu berpikir kritis. Anak-anak yang dimaksudkan adalah anak usia sekolah dasar. Anak pada usia sekolah dasar lebih mengedepankan daya fantasi dan imajinasinya terhadap suatu hal, anak pada usia sekolah dasar juga lebih suka bermain-main yang dapat menyenangkan dirinya sendiri. Dan *genre* sastra anak dapat dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu *realisme*, fiksi, nonfiksi, fantasi, sastra tradisional, dan puisi Brown (2001:10).

Dilihat dari pernyataan Brown di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud sastra dewasa adalah *tembang dolanan* yang disebut sebagai sastra dewasa yang dapat dilihat melalui bahasa, syair, makna yang terkandung di dalam *tembang*. *Tembang dolanan* ini dimaksudkan untuk orang-orang dewasa yang dipergunakan sebagai hiburan semata bukan untuk sebuah permainan. Sedangkan *tembang dolanan* anak ditujukan untuk anak-anak dan dipergunakan untuk mengiringi permainan anak. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *tembang dolanan* adalah puisi tradisional yang berupa syair yang mempunyai nilai keindahan tersendiri. *Tembang dolanan* dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu/sejak zaman nenek moyang kita. *Tembang dolanan* biasanya dipergunakan untuk mengiringi permainan anak-anak yang mempunyai syair dan bahasa yang sesuai dengan pola pikir anak-anak, sedangkan *tembang dolanan* orang-orang dewasa adalah *tembang dolanan* yang dipergunakan untuk sebuah hiburan semata.

2. Jenis Tembang Dolanan Jawa

Tembang dolanan Jawa memiliki banyak jenis dan dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu pertama, *dolan* yang berwujud permainan tanpa sebuah lagu seperti *gobang sodor*, *nekeran*, *pasaran*, *engklek*, dan sebagainya, kedua *dolan* yang digunakan untuk permainan dan diikuti dengan lagu, seperti *cublak suweng*, *jamuran*, *sayang*, *ancak-ancak ale*, dan *riuri*. Ketiga, *dolan* yang hanya sebagai sarana ekspresi lagu tanpa adanya permainan, tetapi diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh, seperti

kidang talun, kembang jagung, dan *menthok-menthok*. Menurut Endraswara (2005:103-119) jenis-jenis *tembang dolanan* Jawa antara lain yaitu, proto falksong, lagu nina bobo (*Lullaby*), lagu profetik, lagu permainan (*Play Song*), lagu perjuangan, lagu jenaka (*Humorous Song*), lagu mantra anak, dan lagu sindiran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Proto Folksong

Proto Folksong merupakan nyanyian rakyat, biasanya berupa puisi sederhana dan lagunya tidak sulit untuk dinyanyikan. Lagu tersebut bersifat *flaksibel* sehingga lagu tersebut banyak digemari oleh anak-anak juga orang dewasa. Di Jawa terdapat beberapa jenis nyanyian rakyat sederhana yang banyak dilagukan untuk anak-anak. Biasanya nyanyian tersebut hanya berupa tiruan-tiruan bunyi suara bel, kicau burung, dan suara hewan lainnya, bahkan juga hanya berupa siulan. Hal tersebut yang menyebabkan sulitnya memaknai nyanyian jenis ini.

b. Lagu Nina Bobo (*Lullaby*)

Lagu nina bobo ini biasanya digunakan kebanyakan orang tua yang ingin menidurkan anaknya. Pelantun lagu nina bbo ini bukan anak-anak tetapi orang dewasa atau para orang tua yang ditujukan untuk anaknya ketika sang anak ingin tidur, dan lagu nina bobo ini biassanya juga digunakan untuk menenangkan anak yang sedang rewel atau menangis.

c. Lagu Profetik

Dalam lagu anak-anak banyak memuat nilai profetik, nilai profetik ini sendiri beralirkan nilai kebijaksanaan ke arah hidup yang lebih baik. Lagu profetik ini berarti mengarahkan dan mengajarkan anak ke arah hidup yang baik atau dalam arah kebaikan. Profetik bisa terkait dengan hal ketuhanan dan kemanusiaan.

d. Lagu Permainan (*Play Song*)

Lagu permainan (*Play Song*) digunakan dalam permainan anak-anak. Lagu tersebut digunakan untuk mengiringi permainan, yang biasanya dilakukan anak-anak di waktu luangnya setelah pulang sekolah dan juga malam hari. Biasanya yang biasanya gemar melakukan permainan rakyat ini adalah anak-anak perempuan. Pada awalnya lagu ini hanya digunakan untuk mengisi kesepian pada zaman dahulu, karena pada zaman dahulu masih minim akan media canggih seperti saat ini, dan permainan ini juga digunakan sebagai penghibur diri.

e. Lagu Perjuangan

Lagu anak-anak cukup banyak yang memiliki makna dan ditujukan untuk kemerdekaan atau simbol dari kemerdekaan. Hal ini mungkin saja untuk menggugah semangat berjuang pada anak, agar kelak anak dapat menjadi seorang pejuang yang tangguh. Lagu perjuangan ini memiliki nuansa kepahlawanan, figur perjuangan,

pemberondak, dan politikus sering menjadi acuan syair. Kemungkinan lagu tersebut berasal dari sejarah terdahulu.

f. Lagu Jenaka (*Humorous Song*)

Anak-anak sangat membutuhkan humor dan hiburan untuk dirinya. Humor akan menyegarkan dan menyehatkan psikologi anak. Karena itu, lagu anak-anak yang lebih mengedepankan humor dan juga kurang memperhatikan makna. Dengan demikian lagu anak lebih dominan menggunakan bahasa yang humor dan memiliki sedikit makna, dengan tujuan anak-anak yang melagukan lagu tersebut dengan nyaman, bisa senang dan menggugah semangat mereka untuk beraktivitas.

g. Lagu Mantra anak

ketika anak-anak bermain di siang hari ataupun malam hari, banyak anak-anak yang menerapkan mantra khusus. Mantra-mantra tersebut berupa doa dan harapan agar keinginannya dapat tercapai. Mantra tersebut diucapkan dalam bahasa sehari-hari dan bukan dengan bahasa Jawa arkais.

h. Lagu Sindiran

Pada lagu anak-anak juga banyak pula yang menyampaikan sebuah pesan berupa sindiran, lagu ini dimaksudkan untuk menarik perhatian pada figur yang disindir.

3. Karakter Lagu Anak atau *Tembang Dolanan Jawa*

Menurut Nurhayati (2013:47) lagu anak adalah lagu yang dinyanyikan dan didengarkan oleh anak-anak. Lagu tersebut selain mengandung unsur hiburan, syair atau liriknya berisi cerita, ajakan, nasehat, dan pesan-pesan lain yang mengandung unsur pendidikan. Ciri lagu anak dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Lagu

Lagu juga memiliki bentuk yang bermacam-macam, seperti halnya sebuah karangan yang terdiri atas bab, kalimat, anak kalimat, kata, dan seterusnya, makna lagu juga dibagi dalam: kalimat, segmen, dan yang terkecil adalah pola (motif).

b. Nada

Nada disusun secara sederhana yaitu 1 oktaf, adapun biasanya diperuntukkan untuk anak Paud dan TK sampai nada 6.

c. Lirik

Menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami khalayak umum juga tidak terlalu panjang (terutama lagu yang mengandung nilai pendidikan dan moral). Mengandung sebuah cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, juga memiliki makna yang berbobot.

d. Tema Lagu

Di dalam tema lagu dapat berisi pesan-pesan moral yang berguna bagi anak-anak, seperti kebaikan, persahabatan, cinta orangtua/saudara. Tidak mengandung hal-hal yang diperuntukkan orang dewasa seperti pencitaan, pertengkaran, politik, dan sebagainya. Mengandung nilai pendidikan (sarana mempermudah anak-anak untuk belajar tentang sebuah materi mata pelajaran tertentu, misalnya, lagu lihat kebunku, yang bermakna kebersihan, lagu balonku, mengenalkan warna-warna dan sebagainya).

e. *Demonstratif/atraktif*

Demonstratif/atraktif artinya dapat mengajak anak-anak untuk bergerak seperti menari, olah raga, bertepuk tangan, menggelengkan kepala, dan juga menggerakkan kaki.

f. *Sportif*

Sportif berarti mengajarkan hal-hal yang bersifat baik, tegar, yang biasa diberikan orang dewasa kepada anak-anak. *Sportif* tidak cengeng karena dapat membuat anak-anak kehilangan semangat di masa kecilnya dan melemahkan mental anak. Dapat memberikan kegembiraan karena dunia anak adalah dunia bersenang-senang.

g. Tidak menimbulkan salah tafsir saat diinterpretasi

Hal ini dapat terjadi pada anak yang kurang jelas dalam memberikan arti/makna kata.

h. Populer dan disukai anak-anak (nada, lirik, gerakan, penyanyi)

Anak-anak biasanya cenderung menyukai nada yang ringan yang dapat ditirukan mereka serta biasanya anak-anak menyukai penyanyi dan gerakan yang diperagakan penyanyi. Pengenalan lagu kepada anak sangat disarankan kepada para orang tua, karena sejatinya lagu dapat meningkatkan kecerdasan anak, meningkatkan ketenangan dan membuat hati menjadi senang ketika mendengarkannya. Pengenalan lagu bisa dari media, dari pembelajaran di sekolah, juga dari orang tua, anak-anak akan mudah untuk menghafal syair-syair lagu, terutama syair lagu yang berdimensi edukatif. Dengan menghafal syair-syair lagu yang dikenalkan pada anak, terutama lagu anak atau *tembang dolanan* Jawa yang berdimensi edukatif ini secara tidak langsung akan berkaitan erat dengan kemampuan menghafal anak, serta kemampuan menafsirkan syair, untuk mencapai makna yang relevan dengan psikologi anak. Terkadang anak-anak menghafalkan syair-syair lagu kesukaan mereka. Misalnya ketika mereka sedang bermain, baik mereka bermain sendirian atau bermain dengan teman-temannya. Tanpa disadari, anak akan memaknai lagu yang dinyanyikannya tersebut, mengerti akan apa yang dinyanyikannya tersebut, mengerti apa yang akan diturkannya tersebut, dan apa yang

dipahaminya dari syair lagu yang dinyanyikannya tersebut akan bersarang pada alam bawah sadarnya. Lagu-lagu dengan makna edukatif akan akan menumbuhkan kemampuan kognitif anak, anak-anak akan sedikit banyak mengerti tentang kebersihan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya yang dapat ditemui dalam lagu anak-anak dari pernyataan di atas Nurhayati (2013:47) menambahkan bahwa lagu anak-anak baik diberikan sejak kecil, setidaknya ketika anak-anak berada pada tingkat TK-SD. Manfaat yang dapat diperoleh anak-anak pada tingkat TK-SD yaitu menambah pengetahuan mereka, merangsang daya pikir, juga bermanfaat untuk perkembangan fisik, perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, perkembangan aspek sosial, perkembangan aspek emosi atau kepribadian, perkembangan keterampilan olahraga dan menari, juga mengasah ketajaman pengindraan anak.

Instrumen yang terdapat dalam lagu dan vokal yang ada di dalamnya juga ikut berperan dalam membentuk sikap, perilaku maupun karakter anak, akan lebih jelasnya lagi jika lagu tersebut diiringi dengan sebuah gerakan atau tarian yang berirama sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada anak. Dengan demikian kekomplitan antara musik dan instrumen di dalamnya akan memberikan hubungan sosial yang sehat, meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif, juga akan memberikan pengalaman yang berharga pada anak. Lagu-lagu atau *tembang dolanan* anak diajarkan kepada anak dengan diharapkan dapat menjadi wahana pembentukan

karakter bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (18 nilai karakter) seperti yang sudah diadarkan oleh kemendikbud melalui dinas-dinas pendidikan maupun sekolah-sekolah di lingkungan kemendikbud. Berikut ini beberapa *tips* untuk guru dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui sebuah lagu atau *tembang dolanan* Jawa.

- a. Memilih lagu sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada anak. Misalnya dengan tema pendidikan, kesehatan, kebersihan, dan sebagainya.
- b. Mempelajari sebuah lagu yang bermakna nilai pendidikan karakter seperti budi pekerti, selamat pagi buguru dan sebagainya.
- c. Mengajarkan anak sesuai dengan nada dan intonasi yang benar sesuai dengan teori musik.
- d. Menceritakan secara singkat mengenai lagu yang akan dipelajari atau dikenalkan kepada anak.
- e. Ajarkan lirik lagu secara berulang-ulang yang berisikan nilai-nilai yang diharapkan. Misalnya nilai jujur, rajin, takwa dan sebagainya.

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak akan sangat berhasil jika pengajaran tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti halnya bernyanyi, dengan bernyanyi anak akan merasa senang dan santai disamping itu anak juga akan mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat bagi mereka dengan cara yang tidak membosankan. Dengan demikian apa yang mereka dapat dan mereka lakukan dapat dengan mudah dipahami dan tidak mudah untuk

melupakannya. Dan kemungkinan secara tidak sadar anak malah akan terus menyanyikan lagu tersebut secara intens karena kenyamanan yang dirasakannya.

4. Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015:47), Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Majid, 2015:23). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi ciri khas dalam berperilaku. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia.

5. Pendidikan Karakter

Nilai karakter yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam praktik pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum. Dengan kata-kata lain, nilai-nilai karakter yang ada tersebut diimplementasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum tersebut masuk ke dalam konteks pendidikan karakter yang diartikan secara luas (Hidayat, 2013:21). Pendidikan karakter sendiri dapat diartikan secara luas

dan sempit. Pendidikan karakter secara luas adalah seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter baik. Dalam arti sempit, pendidikan karakter diartikan sebagai pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu (Najib, 2015:45).

Departemen pendidikan Amerika (dalam Barnawi & Arifin, 23:2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti; rasa hormat, keadilan, kebajikan, warga Negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pendidikan karakter dikatakan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2012:7).

6. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budayanya. Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui melalui pendidikan

karakter (Wibowo, 2013:14). Inti dari pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang keburukan dan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat (Yanti, 2016:3).

Selanjutnya nilai-nilai yang terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa Indonesia, telah dikaji dan dirumuskan menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut, kementerian pendidikan nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai yang akan diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Berikut 18 nilai-nilai karakter yang dimaksud:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Strategi sekolah yang dapat dilakukan sekolah seperti pengembangan kebudayaan religius.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak menilai yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

7. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang meliputi guru dan murid atau peserta didik untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau materi tertentu. guru biasanya memberikan metode pengajaran untuk siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik haruslah sesuai dan memuat pendidikan karakter di dalamnya, Karena selain belajar untuk mendapatkan ilmu, anak juga terbentuk karakter dalam dirinya. Pendidikan karakter sebagai pendidikan tentang watak siswa seharusnya diberikan sejak dini kepada anak. Yang dimaksud dengan usia dini adalah usia sekolah dasar. Pendidikan karakter baik diajarkan sejak SD, karena pendidikan karakter merupakan pondasi awal dalam pembentukan watak siswa pada jenjang dan usia selanjutnya. Supartinah (2004:9) menambahkan bahwa anak-anak dalam pendidikan dasar atau SD memiliki ciri yang unik. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan strategi yang khusus untuk mengintegrasikan *tembang dolanan* Jawa dalam pembelajaran di sekolah untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan

penyerapan ilmu yang maksimal terhadap peserta didik, juga dalam hal pengembangan karakter budaya pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak SD. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak-anak SD melalui kegiatan yang memungkinkan siswa untuk bergerak secara fisik.
- b. Karakter dikembangkan dalam pendidikan dasar hingga aktif belajar, kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan.
- c. Pendidikan karakter dikembangkan melalui kegiatan bermain dan permainan.
- d. Mengembangkan berbagai keterampilan hidup.
- e. Menggunakan berbagai media pendidikan, sumber belajar, dan pemanfaatan teknologi informasi.
- f. Dilakukan secara bertahap, berulang dan tidak berhenti.
- g. Pendidikan karakter yang berpusat pada anak sehingga hanya peran guru sebagai fasilitator dan teman bermain dan belajar anak-anak.
- h. Pendidikan karakter dikembangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran.

Prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan beradaptasi dengan karakteristik anak sekolah dasar (SD). Sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat menjadikan visi budaya tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD.

8. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Terdapat komponen-komponen yang ada dalam buku ajar atau bahan ajar, seperti tujuan, input, aktivitas, pengaturan (*setting*), peran guru, dan juga peran peserta didik. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum akan memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain keselarasan dengan kurikulum bahan ajar yang disuguhkan juga harus sesuai standar kompetensi. Siswa akan mudah menangkap dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan guru juga akan mudah dalam proses mengajar. Pengertian di atas sejalan dengan Sudjana (2013:67), bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Namun, guru harus pandai memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, bukan sembarang bahan ajar.

B. Penelitian Relevan

Beberapa referensi berupa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan acuan serta masukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Fuadhiyah (2006) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Kebangsaan dalam Simbol dan Makna Pada Lirik Lagu *Dolanan* di Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Fuadhiyah (2016) tersebut adalah untuk mengetahui simbol dan makna yang terdapat dalam lirik lagu *dolanan* di Jawa Tengah, penelitian yang dilakukan oleh Fuadhiyah (2016) tersebut mengupas

satu per satu makna yang terkandung dalam lagu *dolanan* yang diambil dalam penelitiannya tersebut, untuk mengetahui aspek pendidikan kebangsaan dalam simbol dan makna kebangsaan dalam lirik-lirik lagu *tembang dolanan* di Jawa Tengah. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada makna dan pendidikan kebangsaan yang terdapat di dalam lagu *dolanan* di Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadhiyah (2016) dengan penelitian ini pastinya mempunyai persamaan juga perbedaan. Persamaannya adalah pada objek yang dikaji, yaitu penelitian Fuadhiyah (2016) dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai *tembang dolanan* Jawa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya atau penelitian yang dilakukan oleh Fuadhiyah mengkaji mengenai pendidikan karakter kebangsaan dalam *tembang dolanan* Jawa dengan menggunakan teori *hermeneutic*. Dalam penelitian Fuadhiyah (2016) lebih mengedepankan atau mengupas mengenai pendidikan kebangsaan. Sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai analisis eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *tembang dolanan* Jawa.

2. Widiyono (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campur Sari Karya Manthous”. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono (2013) ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *tembang campursari* yang nantinya akan digunakan sebagai pembentuk karakter lewat pembelajaran formal dan non formal. Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada sebuah karya sastra atau karya sastra berupa musik dan mengharapkan hasilnya akan dapat digunakan sebagai materi ajar di sekolah. Adapun

perbedaannya yaitu pada objek penelitian, jurnal karya Widiyono (2013) mengkaji tentang *tembang campursari*, sedangkan penelitian ini mengkaji *tembang dolanan* anak-anak Jawa.

3. Skripsi dari Hidayatul Muttakin dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Lirik Tembang *Dolanan* Anak-anak Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Muttakin ini berisikan mengenai pendidikan karakter yang didapatkan dari *tembang dolanan* anak-anak yang difungsikan sebagai bahan ajar di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Muttakin ini merupakan penelitian deskriptif analisis kualitatif dengan menggunakan teori *strukturalisme* pradopo. Data penelitian ini adalah *tembang dolanan* yang memuat pendidikan karakter yang sesuai untuk anak-anak jenjang SD kelas rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Muttakin dengan penelitian ini pastinya terdapat persamaan juga perbedaan. Persamaan penelitian meliputi sama-sama mengkaji mengenai *tembang dolanan* anak, dan juga untuk pembentukan pendidikan karakter. Dan perbedaan penelitian ini adalah implikasinya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Muttakin lebih difungsikan sebagai bahan ajar di sekolah dasar sedangkan penelitian ini sifatnya lebih ke penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam *tembang* dan mengetahui keeksisan *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sutardjo dalam jurnalnya yang berjudul “Menggali Nilai-nilai Kesusastraan Jawa Karya Wali Sanga: Kajian Semiotik”. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sutardjo merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai genre sastra Jawa

karya dan produk para wali. Menggunakan nilai-nilai keutamaan hidup yang dapat memperkaya khazanah batin pembaca, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi penelitiannya menggunakan studi kasus terpancang, pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak catat. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber data. Penelitian Imam Sutardjo juga memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai karya sastra. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian karya Imam Sutardjo sifatnya lebih kompleks dan umum, penelitian Imam Sutardjo lebih mengkaji semua karya sastra semua yang termasuk dalam karya sastra karya Wali Sanga, juga bertujuan untuk menggali nilai-nilai kesusastraan yang terdapat di dalamnya, sedangkan penelitian ini mengkaji satu aliran saja yaitu mengenai *tembang dolanan* Jawa yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan juga analisis eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.

5. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Dian Ulul Khasanah dengan judul "Pendidikan Karakter Melalui Dolanan Anak Tradisional Sebagai Jembatan Antara Kelas, Keluarga, Dan Komunitas Di Kampung Pintar Pandes Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta". Penelitian Dian ini bersifat kualitatif dengan latar belakang kampung pintar pandes panggunharjo Sewon bantul Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ulul Khasanah dengan penelitian ini mempunyai persamaan juga perbedaan. Letak persamaan penelitian adalah sama-sama mengenai pendidikan karakter. Letak perbedaannya adalah tujuan penelitian, penelitian Dian lebih ke jembatan antara kelas, keluarga, dan komunitas. Sedangkan penelitian ini

mengedepankan analisis nilai pendidikan karakter dan eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Herawati dalam jurnalnya dengan judul “Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam *Dolanan* Anak Pada Festival *Dolanan* Anak Se-DIY 2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Herawati merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan data dengan kata-kata, pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan Niken Herawati menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Nilai karakter dapat digali melalui pemaknaan secara induksi, menggunakan kamus untuk mengartikan kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu *tembang dolanan*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Niken Herawati adalah untuk menjelaskan bentuk penyajian *tembang dolanan* anak pada festival dolanan anak DIY tahun 2013. Hasil yang diperoleh berupa bentuk atau wujud *tembang dolanan* anak dan aturan mainnya., dan tujuan selanjutnya adalah untuk menjelaskan nilai karakter yang terkandung dalam *tembangdolanan* anak pada festival *dolanan* anak yang terperinci dalam nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Niken Herawai dengan penelitian ini patinya memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan objek *tembang dolanan* anak Jawa, sama-sama mencari atau menganalisis nilai-nilai karakter dalam *tembang dolanan* Jawa. namun juga terdapat perbedaan yaitu, penelitian yang dilakukan Niken Herwati mengenalkan *tembang* kepada anak degan cara pada festival doalanan anak se DIY, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji *tembang dolanan* anak Jawa murni dari *tembang* dan makna

yang terkandung di dalamnya, tidak ada sangkut pautnya dengan festival atau hal yang lain, dan dalam penelitian ini juga menganalisis pendidikan karakter beserta eksistensi *tembang*.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiastuti dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa”. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiastuti ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan menggambarkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik *tembang (lagu) dolanan* anak-anak Jawa. Dan analisis dalam metode ini menggunakan metode analisis dan menggunakan metode analisis isi (*contentanalysis*). Penelitian yang dilakukan oleh Susi Pujiastuti dengan penelitian ini mempunyai persamaan juga perbedaan, persamaannya adalah sama-sama menguak pendidikan karakter melalui seni musik analisis *tembang dolanan* anak Jawa. sedangkan perbedaannya adalah terdapat dalam metode yang digunakan, dalam penelitian Susi Pujiastuti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan data secara rinci dengan sebuah kata-kata dengan menggunakan objek *tembang dolanan* beserta makna yang terkandung di dalamnya.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anissa dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai Edukatif Dalam Lagu *Dolanan* Berbahasa Jawa dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Berbicara Untuk Siswa Kelas VII SMP/Sederajat”. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anissa dalam skripsinya mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai

edukatif yang terkandung dalam lagu *dolanan* berbahasa Jawa dan mendeskripsikan juga menjelaskan relevansi nilai edukatif dalam *tembang dolanan* Jawa sebagai materi ajar pembelajaran berbicara untuk siswa kelas VII SMP/Sederajat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anissa menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif kajian etnolinguistik. Dalam penelitian yang dilakukan Ayu dengan penelitian ini pastinya terdapat persamaan juga perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian, yaitu pada *tembang dolanan* Jawa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian, peneliti Ayu dalam skripsinya menganalisis nilai edukatif, sedangkan penelitian ini menganalisis mengenai nilai pendidikan karakter, dan penelitian yang dilakukan Ayu difungsikan untuk pengajaran berbicara pada siswa SMP, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk anak sekolah dasar atau SD.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sodya Santosa dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam *Tembang* Macapat Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. [Telaah Budaya Lokal]”. Penelitian yang dilakukan oleh Sodya Santosa merupakan penelitian dengan metode deskripsi dan komparasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai moral dalam kesusasteraan Jawa jika dikaji dan dicermati isinya masih relevan dengan kehidupan masyarakat sekarang. Tujuan dalam penelitian Sodya Santosa adalah untuk mendeskripsikan *tembang* macapat yang ada hubungannya dengan moral, juga menarik kesimpulan mengenai isi ajaran *tembang* macapat yang ada hubungannya dengan ajaran moral sebagai penguatan pendidikan karakter. Terdapat persamaan juga perbedaan dalam

penelitian yang dilakukan oleh Sodya Santosa dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang *tembang*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sodya Santosa lebih spesifik pada *tembang* macapat dan penelitian ini tentang *tembang dolanan* Jawa, nilai yang dianalisis dalam penelitian ini juga mengenai nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sodya Santosa menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan moral.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Juidani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Juidani lebih mengedepankan mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui pelaksanaan kurikulum, dalam hal ini lebih menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pengejaran terutama pendidikan karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Juidani dengan penelitian ini pastinya memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter, letak perbedaannya adalah dalam objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Sri Juidani adalah kurikulum, sedangkan penelitian ini mempunyai objek *tembang dolanan* Jawa.

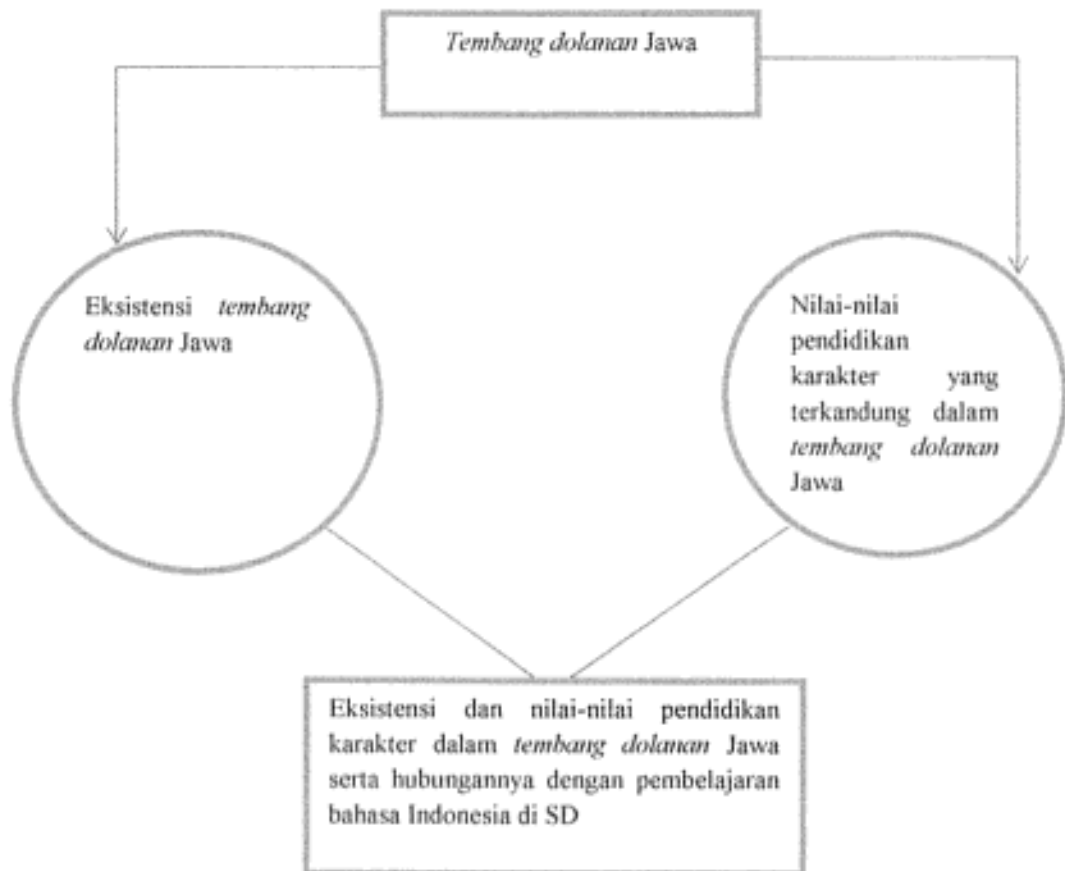
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan psikologi seorang anak, pendidikan yang baik melalui jalur formal ataupun nonformal dapat menanamkan nilai-nilai sikap kepada seorang anak. Sehingga dengan sikap baik yang dimiliki oleh seorang anak dapat mencetak kepribadian yang baik dan

positif. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam pembentukan karakter yang baik dan positif pada anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *dolanan* anak.

Dengan nilai-nilai yang terdapat dalam lirik lagu *dolanan* anak, maka anak akan diajarkan dan diberi tahu bagaimana cara pandang kita dan cara penerapan kita terhadap suatu hal. Dan cara dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *dolanan* tersebut adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa *tembang dolanan* Jawa yang diambil oleh peneliti guna untuk mengetahui dan menguak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah peneliti sudah mengumpulkan *tembang-tembang dolanan* Jawa tersebut, peneliti mulai memaknai satu persatu dari *tembang dolanan* Jawa tersebut, dan peneliti juga mewawancarai beberapa responden untuk menggali informasi guna mencari tahu eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini. Setelah peneliti mengetahui bagaimana eksistensi *tembang dolanan* pada saat ini dan mengatahi pula tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam *tembang dolanan* Jawa, barulah peneliti menghubungkan bagaimana hubungan antara eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter serta hubungannya dengan pebelajaran bahasa Indonesia di SD, kemudian peneliti menguak eksistensi *tembang dolanan* Jawa juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang direalisasikan melalui makna dalam lirik *dolanan* anak Jawa. Penelitian kualitatif deskriptif ini sendiri adalah penelitian yang difokuskan pada pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan juga dengan data yang valid yang digali secara rinci sesuai dengan kaidah yang berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses pengambilan data penelitian yang telah paparkan tersebut, kehadiran peneliti selalu aktif untuk hadir, karena objek dari penelitian ini sendiri bertitik fokus pada anak-anak SD, guru, dan masyarakat umum, dan juga lirik lagu *dolanan* Jawa yang dikupas oleh peneliti secara rinci, mulai dari lirik lagu, arti dan juga makna dari lirik lagu *dolanan* Jawa itu sendiri, guna untuk melestarikan lagu *dolanan* Jawa dan menerapkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam lagu untuk mencetak pribadi generasi penerus bangsa yang baik juga positif, serta mengetahui bagaimana posisi eksistensi *tembang dolanan* Jawa pada saat ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, guru, masyarakat yang berbeda profesi yang dapat diwawancarai dan dapat memberikan informasi terkait dengan kebutuhan penelitian. Penggalan informasi dilakukan dengan cara observasi, simak catat, juga wawancara terhadap beberapa responden untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud sebuah kata-kata, ungkapan, dan kalimat-kalimat. Sumber data lain juga terdapat dalam *tembang dolanan* Jawa, beberapa responden penyumbang data seperti siswa SD, guru, masyarakat umum, dan beberapa dokumen berupa foto dan juga rekaman yang telah diambil pada waktu proses pengumpulan data secara terstruktur. Sumber data yang lain berupa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, dari buku yang relevan dengan penelitian, juga sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini bisa disebut dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sendiri berupa sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya (Winarno Surakhmad, 1994:133). Dan sumber data sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan penelitian dalam melakukan penelitian tentang analisis eksistensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *tembang dolanan* Jawa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mencari sumber-sumber yang terkait dengan judul peneliti, mencari referensi dari artikel jurnal penelitian yang relevan, dari buku yang relevan dengan penelitian, juga sumber lain yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini. Teknik Pertama dalam pengumpulan data yaitu, mengumpulkan data berupa *tembang dolanan* Jawa yang menjadi subjek peneliti, yaitu *tembang ghundul-gundul pacul, jaranan, dhondhong apa salak, menthok, menthok, padhang bulan, ilir-ilir, sluku-sluku bathok* dengan menggunakan pemaparan yang mengarah pada penjelasan deskriptif kualitatif. Kemudian peneliti mengumpulkan data berdasarkan kerangka berpikir (teori) yang digunakan, peneliti mencari referensi penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menyusun data, membuat konsep, melakukan observasi, menyimak situasi kondisi subjek penelitian, juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden untuk menggali informasi mengenai topik penelitian, peneliti mengkaji apa yang telah direncanakan, dan mulai menuangkan ide dan juga temuannya di lapangan ke dalam sebuah tulisan yang terwujud dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Topik Wawancara Terhadap Responden	Deskripsi
Pengertian <i>tembang dolanan</i> Jawa.	Tembang dolanan adalah <i>tembang</i> yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain bersama.
Macam-macam <i>tembang dolanan</i> Jawa yang meliputi tembang yang dijadikan objek penelitian. Termasuk <i>tembang</i> gundhul-gundhul pacul, jaranan, dhondhong apa salak, menthok-menthok, padhang bulan, ilir-ilir, dan sluku-sluku bathok.	Macam-macam <i>tembang dolanan</i> yang terdapat di Indonesia khususnya di daerah Jawa. di Indonesia sendiri terdapat banyak kebudayaan, suku, dan tradisi masing-masing. <i>tembang dolanan</i> Jawa berasal dari nenek moyang kita terdahulu yang berkembang hingga saat ini khususnya di daerah Jawa.
Lirik lagu <i>tembang dolanan</i> Jawa.	Lirik lagu pada <i>tembang dolanan</i> Jawa yang biasa dinyanyikan.
Jenis-jenis <i>tembang dolanan</i> Jawa.	<i>Tembang dolanan</i> Jawa memiliki ciri dan jenis yang bermacam-macam, pada dasarnya <i>tembang dolanan</i> Jawa terbagi atas dua jenis, yaitu <i>tembang dolanan</i> lama dan <i>tembangdolanan</i> baru. Pada <i>tembang dolanan</i> lama memiliki syair yang asli dan yang baru memiliki instrument yang baru sesuai kemajuan zaman.
Makna yang terkandung dalam <i>tembang dolanan</i> Jawa.	Setiap <i>tembang</i> pasti memiliki makna dan arti yang terkandung di dalamnya.
Pembelajaran bahasa Indonesia.	Pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya pembelajaran secara sadar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu bahasa termasuk komunikasi, pemerolehan kosa kata, penulisan yang benar dan tepat.
Hubungan <i>tembang dolanan</i> Jawa dengan pembelajaran bahasa Indonesia.	<i>Tembang dolanan</i> mempunyai makna yang sangat mendalam yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Dengan demikian makna yang terdapat dalam <i>tembang dolanan</i> dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kaitannya untuk membentuk pendidikan karkter yang bermartabat.

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apa yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian yang mempunyai maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Objek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Tempat dalam penelitian ini adalah SD, yang nantinya akan menggali informasi dari peserta didik di SD tersebut dan juga guru yang mengajar di SD, selain di sekolah, peneliti juga menggali informasi melalui observasi di masyarakat sekitar, dengan mengamati pergaulan anak-anak dalam bermain juga beraktivitas guna untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dan data awal seperti data tentang kebiasaan anak-anak bermain, kebiasaan pengajaran orang tua terhadap anak, pengajaran dalam sekolah, keadaan masyarakat, keadaan sekolah, kebiasaan masyarakat, kebiasaan anak, proses pelaksanaan, nilai-nilai penanaman karakter serta dampak kegiatan *dolanan* anak tradisional di sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data/inforasi tertentu yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan. Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan yang dialami oleh objek penelitian juga mengetahui apakah responden mengetahui dan menerapkan *tembang dolanan* Jawa dalam kehidupan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru di SD, anak-anak SD, dan juga masyarakat umum, guna untuk menggali informasi megenai eksistensi *tembang dolanan* jawa pada saat ini, dan juga apakah masyarakat serta sekolah-sekolah juga menerapkan atau mengajarkan *tembang dolanan* Jawa untuk menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam lirik *tembang dolanan* Jawa tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah tehnik untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan *tembang-tembang dolanan* Jawa, hasil rekaman, hasil wawancara, juga foto-foto yang telah diambil dalam proses pengambilan data. Dokumentasi juga dapat berbentuk suatu karya seni, seperti gambar, patung, film, studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah diuji oleh peneliti kemudian dikumpulkan dan dituangkan dalam kegiatan penelitian, dalam hal ini harus bersifat kritis, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Dengan demikian, cara-cara yang tepat dalam mengembangkan validitas yang diperoleh harus dipilih dan ditentukan dengan baik dan benar. Hal ini untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian, digunakan triangulasi, yaitu (1) triangulasi data (*data triangulation*), (2) triangulasi penelitian (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodologis triangulation*), (4) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Teknik triangulasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan data lain untuk memperoleh hasil yang benar-benar valid. Data yang dianalisis secara terarah dan terperinci guna mendapatkan hasil dengan ketepatan maksimal.